
Efektivitas Media *Power Point* untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Hewan bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII

Zulma Indra Rahmi Putri¹, Irdamurni²

Universitas Negeri Padang

Email: zulmaindra96@gmail.com

Keyword:

Media power point, tunagrahita ringan

ABSTRACT

Based on the problem found in SLBN 1 Kubung at VIII class students encounter a problem in answered the question about comprehension animals correctly. This type of research was classroom action research, that was done in collaborated with teacher's class. The subjects were two mild mental retardation children. The data was obtained through observation test then analyzed qualitatively and quantitatively. This research carried out in two cycles. Each activity began with planned, implemented, analyzed and reflected. Students initial ability valued were R 20% and S 40%. At the end of cycle 1 students ability valued were R 38% and S 40%, and in cycle 2 students ability valued increased to R 71% and S 80%. It could be concluded that media power point could improved comprehension animal skill in answered questions students.

ABSTRAK

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SLB N 01 Kubung pada kelas VIII siswa mengalami masalah dalam menjawab soal tentang pemahaman hewan dengan benar. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan pemahawan siswa tentang hewan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan guru kelas. Subjek yang akan diteliti adalah dua orang anak tunagrahita ringan pada kelas VIII. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi dan *test* kemudian data tersebut dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Kegiatan penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Masing-masing kegiatan diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi. Hasil awal penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa tunagrahita ringan dalam pemahaman tentang hewan mendapatkan nilai R 20% dan S 40%. Pada siklus I nilai siswa R 38% dan S 43%. Pada siklus II nilai siswa menjadi R 71% dan S 80%. Dapat disimpulkan bahwa media *power point* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman hewan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilaksanakan dalam membentuk individu yang berilmu pengetahuan. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang terbaik agar menjadi manusia yang sukses di masa sekarang dan masa yang akan dijalaninya suatu saat nanti. Saat usia sekolah anak mendapatkan banyak pendidikan, mulai dari pendidikan yang didapat di rumah dan juga anak mendapatkan pendidikan di sekolah. Banyak cara yang dilakukan sekolah-sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didiknya, tidak terkecuali kepada anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan perlu belajar seperti anak normal lainnya, karena pada hakikatnya anak tunagrahita ringan itu juga memiliki potensi yang bisa dikembangkan dan potensi tersebut dapat dikembangkan semaksimal mungkin apabila mendapat bimbingan yang tepat. Untuk mengembangkan potensi tersebut maka diperlukan media pembelajaran yang tepat. Media adalah perantara informasi dari pengirim ke penerima informasi. Media merupakan perantara atau pengantar informasi dari pengirim ke penerima informasi. Media adalah suatu perangkat lunak (*software*) yang memiliki informasi dalam pendidikan yang dapat ditampilkan dengan menggunakan alat (Irdamurni and Damri, 2004).

Penelitian yang peneliti lakukan di SLB Negeri 1 Kubung, anak tunagrahita ringan kelas VIII mengalami kesulitan dalam menjawab soal pemahaman tentang hewan. Hal ini dibuktikan dengan melakukan asesmen terhadap siswa di kelas tersebut. Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan dengan memberikan soal yang berkaitan dengan pemahaman tentang hewan, siswa berinisial R yang mendapatkan nilai 20% dan siswa berinisial S mendapatkan hasil nilai 40%.

Hasil obeservasi yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang konsentrasi dalam pelajaran. Penyebabnya karena proses pembelajaran yang berlangsung kurang menarik. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru hanya memberikan materi sesuai dengan buku panduan pembelajaran. Hasil wawancara kepada guru menunjukkan hasil bahwa guru dalam mengajar hanya berdasarkan buku panduan pembelajaran yang dimilikinya tanpa ada penggunaan media yang dapat dipakai dalam membantu siswa untuk memahami pelajaran.

Permasalahan di atas, peneliti bersama guru mencari media yang cocok digunakan dalam membantu siswa memahami tentang hewan. Mengingat dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkembang dengan cepat, peneliti ingin mencoba menggunakan media *power point*. *Power Point* merupakan salah satu *software* yang dibuat khusus untuk menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat penyimpanan data (*data storage*) (Nurseto, 2011). Uraian permasalahan di atas adalah peneliti ingin melakukan penelitian untuk membantu anak dalam memahami materi pembelajaran tentang hewan dengan judul "Efektivitas Media *Power Point* untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Hewan pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII di SLB Negeri 1 Kubung".

Metode

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, penelitian ini memakai penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan mutu praktek pengajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas adalah analisis yang sistematis dan reflektif, dilaksanakan oleh pelaku tindakan (guru), dan bertujuan supaya kondisi pembelajaran menjadi lebih baik (Laksono and Tatag, 2018). Penelitian tindakan kelas (*classroom action reaseach*) dalam penelitian ini memiliki 2 siklus. Siklus I berfokus kepada pemahaman tentang hewan dan jika anak masih belum bisa dilanjutkan dengan siklus II. Kemudian siklus II melanjutkan siklus I pada pemahaman hewan yang tidak dimengerti siswa.

B. Subjek, Setting dan Kolaborator Penelitian

Subjek penelitian adalah guru kelas VIII/C beserta dua orang siswa tunagrahita ringan dikelas VIII/C di SLB N 01 Kubung Solok. Tempat penelitian dilaksanakan dikelas VIII/C SLB N01 Kubung Solok, yang beralamatkan di JL. Surau Pasir, Koto Baru, Kec. Kubung, Kab Solok. Provinsi Sumatra Barat. Penelitian ini dilakukan dengan bentuk kolaborasi dengan guru yaitu guru kelas bertindak sebagai pengamat sedangkan peneliti bertindak sebagai pelaksana. Antara guru kelas dan pelaksana juga berkolaborasi dalam perumusan masalah sampai pelaporan hasil penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Konsep pokok penelitian tindakan kelas ini ada empat kegiatan, yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, observasi kegiatan kemudian analisis dan refleksi (Suhardjono, 2008). Tujuan utama dari Penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menyelesaikan masalah yang ada di dalam kelas, sekaligus mengetahui alasan mengapa hal itu dapat dipecahkan melalui tindakan yang dilaksanakan (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilaksanakan bersama-sama oleh peneliti dan kolaborasi yaitu guru untuk memutuskan proses pelaksanaannya. Teknik pengumpulan data yang tepat bertujuan untuk menghasilkan data yang bersifat objektif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, *test* dan studi dokumentasi (Kusnandar, 2010).

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu data kualitatif yang memiliki pedoman pada test, observasi serta diskusi dengan kolaborasi dengan sesuai dengan catatan dilapangan. Data yang didapat kemudian disampaikan dengan melalui kata-kata yang dibedakan menurut kategori untuk mengambil kesimpulan (Wariatmadja, 2006).

Selain pendekatan kualitatif dalam menganalisa data, peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan persentase, menurut (Arikunto, 2006) ditentukan sebagai berikut:

Penilaian = **Error! Reference source not found.** X

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Analisis data memiliki fungsi untuk memberikan jawaban pada pertanyaan penelitian yang ada pada pendahuluan, yaitu Proses meningkatkan pemahaman tentang hewan dengan menggunakan media *power point* bagi anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Kubung dan keefektifan media *power point* untuk meningkatkan pemahaman tentang hewan bagi anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Kubung.

1. Proses meningkatkan pemahaman tentang hewan dengan menggunakan media *power point* bagi anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Kubung

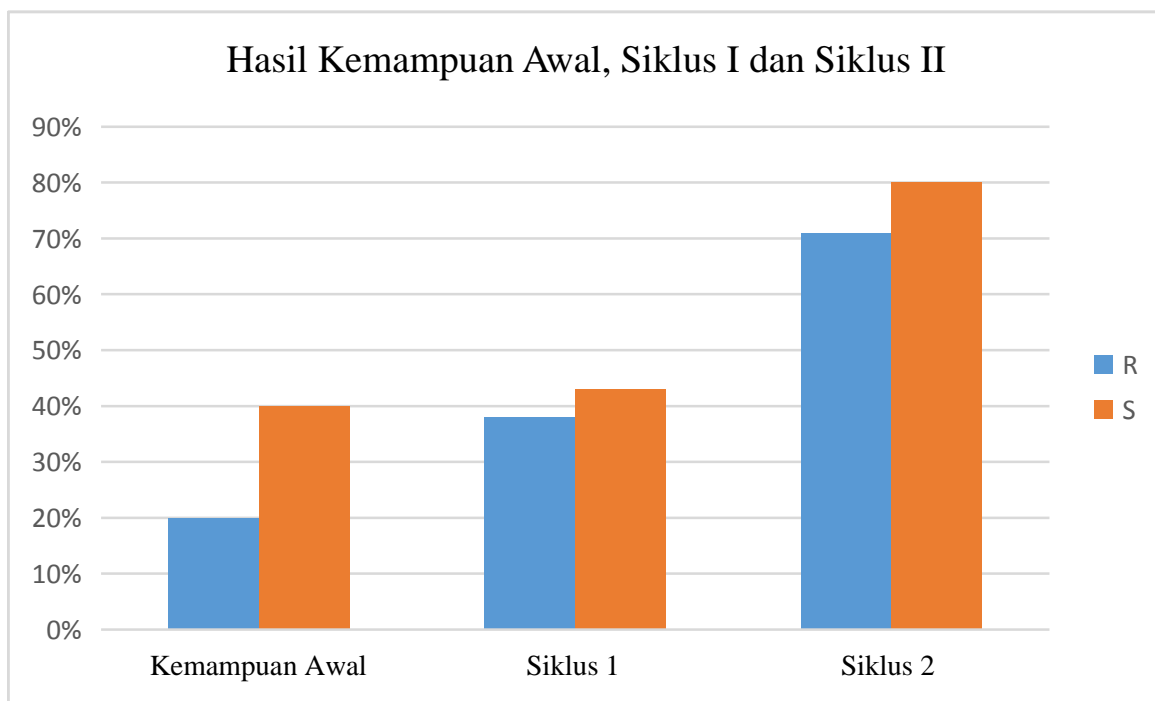
Data kualitatif merupakan sebuah data informasi dalam bentuk kalimat yang bisa memberikan sketsa hasil observasi, pengamatan, dan studi dokumentasi (Iskandar, 2011). Adapun proses pemahaman hewan menggunakan media *power point* adalah sebagai berikut:

- a. Tahap awal pembelajaran, peneliti menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran menggunakan media *power point*. Sedangkan pada siklus II untuk membahas kembali materi pembelajaran yang belum mampu dipahami oleh siswa dengan baik dan benar secara mandiri.
- b. Pada kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan, awal, kegiatan awal dilakukan untuk memulai pembelajaran yang dilakukan dengan memasuki kelas, mempersiapkan siswa di kelas untuk belajar, berdoa, memotivasi siswa untuk belajar. Setelah semuanya terkendali di dalam kelas, peneliti melanjutkan ke langkah selanjutnya.
 - 2) Kegiatan inti, dimulai dari peneliti memperkenalkan tentang hewan, peneliti menjelaskan tentang hewan dan melakukan tanya jawab. Selanjutnya tahap presentasi dengan menggunakan media *power point* yaitu: peneliti mempresentasikan kepada siswa tentang pengertian hewan, peneliti menjelaskan tentang

pengertian hewan dan meminta siswa menyebutkan kembali pengertian hewan. Berikutnya peneliti menjelaskan presentasi ciri-ciri hewan kepada siswa. Kemudian siswa mengamati presentasi tentang jenis hewan berdasarkan makanan dan melakukan diskusi bersama peneliti.

- 3) Kegiatan akhir, peneliti menyimpulkan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran dengan siswa menyimpulkan pembelajaran dan meminta siswa untuk menjawab soal evaluasi. melakukan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang dipelajari hari ini, serta memberikan memperbaiki kesalahan yang dilakukan anak. Setelah itu mengakhiri pembelajaran dengan membacakan doa dan menyampaikan pesan moral. Proses pembelajaran ini dilakukan secara berulang-ulang sampai pemahaman siswa tentang hewan dapat meningkat.

2. Keefektifan media *power point* untuk meningkatkan pemahaman tentang hewan bagi anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Kubung



Gambar 1. Kemampuan Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa (1) siswa R kemampuan awal sebelum diberi tindakan memperoleh 20%, setelah diberi tindakan pada siklus I memperoleh 38%, dan setelah diberi tindakan pada siklus II memperoleh 71%. (2) siswa S, kemampuan awal sebelum diberi tindakan memperoleh 40%, setelah diberi tindakan pada siklus I memperoleh 43% dan setelah diberi tindakan pada siklus II memperoleh 80%.

Berdasarkan data di atas, berarti siklus II sudah bisa dikatakan dikuasai oleh anak secara mandiri. Karena pada umumnya pemahaman tentang hewan telah dapat dilakukan anak dengan tepat. Maka tindakan dihentikan pada siklus II ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan hasil dari pelaksanaan penelitian diperoleh bahwa proses pembelajaran meningkatkan pemahaman tentang hewan menggunakan media *power point* bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB N 01 Kubung Solok berlangsung dengan lancar, hal ini dapat dilihat dengan adanya komunikasi yang baik antara anak, peneliti dan kolaborator dalam membahas materi. Tunagrahita adalah suatu keadaan yang ditandai dengan kemampuan mental jauh di bawah rata-rata, mengalami hambatan dalam penyesuaian diri secara sosial, berhubungan dengan kerusakan organik yang ada dalam susunan saraf pusat dan tidak dapat disembuhkan serta memerlukan layanan pendidikan yang sistematis, layanan multidisiplin dan dibuat secara individual (Marlina, 2009).

Pemahaman adalah kemampuan siswa dalam memahami informasi yang diperoleh saat belajar. Pemahaman adalah Siswa bisa memahami konsep atau arti, fakta, serta situasi yang diperoleh (Purwanto, 2006). Hewan adalah makhluk hidup yang bisa bergerak dan memiliki reaksi kepada stimulus, dan termasuk dalam kelompok ber-sel banyak (Samantowo, 2006). Jenis-jenis hewan berdasarkan makanannya adalah herbivora, karnivora, dan omnivora.

Media adalah suatu perangkat lunak (*software*) yang memiliki informasi dalam pendidikan yang dapat ditampilkan dengan menggunakan alat (Irdamurni and Damri, 2004). *Power Point* merupakan salah satu *software* yang dibuat khusus untuk menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat penyimpanan data (*data storage*) (Nurseto, 2011). Dalam meningkatkan pemahaman tentang hewan menggunakan media *power point*, peneliti berupaya agar siswa paham dengan apa yang diajarkan. Upaya yang dilakukan adalah memberikan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang hewan secara bertahap dan berulang.

Hasil dari penelitian tentang meningkatkan pemahaman tentang hewan menggunakan media *power point* setelah pemberian tindakan siklus I dan siklus II tentang meningkatkan pemahaman tentang hewan dapat dideskripsikan sebagai berikut: hasil dari soal yang diteskan dalam penelitian ini hampir semua item dikuasai oleh anak. Ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan anak. Dimana nilai kemampuan awal siswa R 20%, dan S 40%. Pada pelaksanaan siklus I nilai siswa R 38% dan S 43%. Pada pelaksanaan siklus II nilai R 71% dan S 80%. Tujuan penelitian untuk meningkatkan pemahaman tentang hewan menggunakan media *power point* dapat ditingkatkan dan menunjukkan hasil yang memuaskan.

Kesimpulan

Melihat dari hasil penelitian, maka media *power point* dapat meningkatkan pemahaman anak tentang hewan pada anak tunagrahita ringan. Ini dapat pada peningkatan kemampuan siswa dan hasil belajar, dimana pada awalnya kemampuan siswa dalam pemahaman sangat rendah berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan yang telah dilakukan. Dengan menggunakan media *power point* ini terlihat bahwa kemampuan siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Dibuktikan dengan hasil akhir nilai siswa pada siklus I yaitu: R 38% dan S 43%. Sedangkan hasil akhir siklus II nilai siswa yaitu: R 71% dan S 80%.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
Irdamurni. (2018). Memahami Anak Berkebutuhan Khusus. Padang: Goresan Pena.
Irdamurni, & Damri. (2004). Mata Kuliah Teknologi Pendidikan untuk Anak Kebutuhan Khusus. Padang.
Iskandar. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jambi: Gaung Persada Press.
Kusnandar. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Laksono, K., & Tatag, Y. E. (2018). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Marlina. (2009). Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus. Padang: UNP Press.
Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 19-35.
Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2009). Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
Samantowo, U. (2006). Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
Suhardjono. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
Wiriadmadja, R. (2006). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosda Karya.